

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI
Periode Tahun 2007-2011)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**GALUH PUSPITA ARIMBI
NIM. 0810320267**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012**

MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap.*

(QS Al-Insyirah : 5-8)

Hayatuna huwa ibadat
(Hidup kita seluruhnya adalah untuk ibadah)
Mencari ilmu adalah ibadah
Menyelesaikan skripsi dengan baik pun ibadah

*I'm not the best
but I always try to give the best*



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas
(Studi pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di
BEI Periode Tahun 2007-2011)

Disusun Oleh : Galuh Puspita Arimbi

NIM : 0810320267

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 29 Juni 2012

Komisi Pembimbing

Ketua

Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota

Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Admisnistrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juli 2012
Jam : 10.00 WIB
Skripsi atas nama : Galuh Puspita Arimbi
Judul : Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas

dan dinyatakan lulus

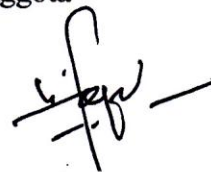
MAJELIS PENGUJI

Ketua



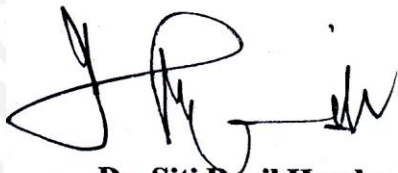
Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota



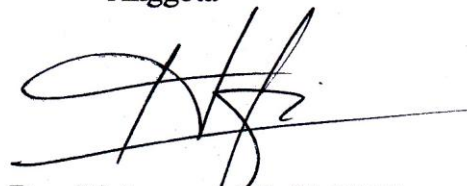
Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota



Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, Juni 2012

Mahasiswa



Galuh Puspita Arimbi

0810320267

RINGKASAN

Galuh Puspita Arimbi, 2012, **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas** (Studi pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2011), Drs. Rustam Hidayat, M.Si, Drs. Topowijono, M.Si, 84 Hal + xii

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yaitu ROE. ROE mempunyai arti penting bagi pemegang saham, yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE juga memiliki arti penting bagi pihak manajemen, yaitu untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ROE adalah dengan penggunaan hutang (*leverage*).

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang dilakukan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2011. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dari total populasi sebanyak 18 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE), sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL). Berdasarkan hasil penelitian didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,216 X_1 - 0,928 X_2 - 0,118 X_3 + 0,393 X_4$$

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,668 berarti 66,8% variabel ROE akan dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu DR, DER, TIER, dan DFL, sedangkan sisanya 33,2% akan dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis dengan menggunakan hasil uji F didapat Sig. F hitung sebesar 20,616 dengan nilai P 0,000 ($\alpha = 5\%$). Jadi DR, DER, TIER, dan DFL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan uji t dengan $\alpha = 5\%$ didapat nilai t hitung untuk DR -2,186, DER -8,950, TIER -1,173, DFL 3,924 dengan nilai t tabel 2,021. Jadi DR dan DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DFL secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. TIER secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan/tidak nyata/dapat diabaikan terhadap ROE.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Sumartono, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak DR. Kusdi Rahardjo, D.E.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. Rustan Hidayat, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, serta memberikan tambahan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Topowijono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, serta tambahan pengetahuan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Heru Susilo, MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar selalu meningkatkan prestasi akademik.
6. Segenap dosen pengajar pada FIA Bisnis UB yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan.

7. Papa dan mama tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, doa, semangat, dan dukungan selama kuliah sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Adik-adikku tersayang. Terima kasih atas doa, perhatian, serta dorongannya.
9. Pengelola Pojok Bursa Efek Indonesia UB dan STIE Malangkucewara terima kasih atas bantuan informasi serta kemudahan yang telah diberikan.
10. Keluarga besar mahasiswa FIA UB angkatan 2008, terima kasih atas kebersamaannya.
11. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Laporan Keuangan	12
C. Modal	13
D. <i>Leverage</i>	15
1. Pengertian <i>Leverage</i>	15
2. Macam-macam <i>Leverage</i>	17
3. Rasio <i>Leverage</i>	22
E. Profitabilitas dan pengukurannya	27
F. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap ROE	28
G. Model konseptual dan hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Instrumen Penelitian	33
D. Variabel dan Indikator	33
E. Populasi dan Sampel	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	42
2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian	44
B. Deskripsi Variabel Hasil Penelitian	52
1. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DR).....	53
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	55
3. <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER)	57
4. <i>Degree of Financial Leverage</i> (DFL)	59
5. <i>Return On Equity</i> (ROE)	62
C. Analisis Regresi Linear Berganda	65
D. Koefisien Determinasi	67
E. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	69
1. Hasil Uji Normalitas	69
2. Hasil Uji Autokorelasi	70
3. Hasil Uji Multikolinearitas	72
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
F. Hasil Pengujian Hipotesis	75
1. Pengujian Hipotesis 1	75
2. Pengujian Hipotesis 2.....	76
G. Interpretasi dan Pembahasan	78
1. Variabel X1 (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	78
2. Variabel X2 (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	79
3. Variabel X3 (<i>Time Interest Earned Ratio</i>).....	80
4. Variabel X4 (<i>Degree of Financial Leverage</i>)	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

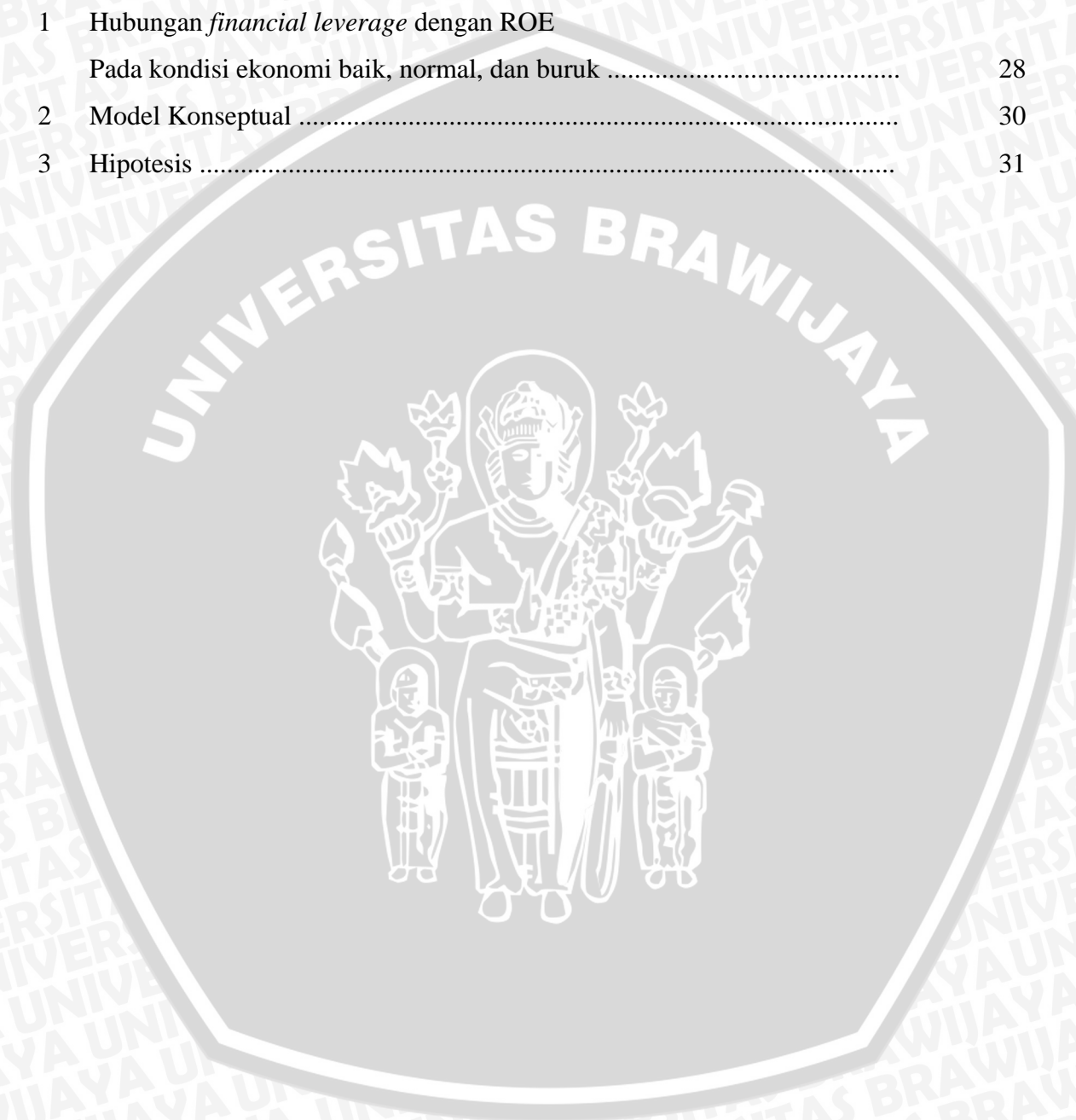
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel 1 Variabel, Teknik Analisis Data, dan Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.	Tabel 2 Daftar Persamaan dan Perbedaan	11
3.	Tabel 3 Konsep, Indikator, Variabel Bebas dan Terikat	34
4.	Tabel 4 <i>Debt to Asset Ratio</i> (DR) Tahun 2007-2011 (dalam %)	53
5.	Tabel 5 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Tahun 2007-2011 (dalam %)	55
6.	Tabel 6 <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER) Tahun 2007-2011 (dalam kali)	58
7.	Tabel 7 <i>Degree of Financial Leverage</i> (DFL) Tahun 2007-2011 (dalam desimal).....	60
8.	Tabel 8 Daftar <i>Return On Equity</i> (ROE) Tahun 2007-2011 (dalam %).	63
9.	Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	65
10.	Tabel 10 Koefisien Determinasi	68
11.	Tabel 11 Uji Kolmogorov-Smirnov	69
12.	Tabel 12 Uji Autokorelasi	72
13.	Tabel 13 Uji Multikolinearitas	72
14.	Tabel 14 Uji Glejser	74
15.	Tabel 15 Uji F/Simultan	76
16.	Tabel 16 Uji t/Parsial	77
17.	Tabel 17 Hasil Estimasi Regresi Variabel X1 (DR)	78
18.	Tabel 18 Hasil Estimasi Regresi Variabel X2 (DER)	79
19.	Tabel 19 Hasil Estimasi Regresi Variabel X3 (TIER)	80
20.	Tabel 20 Hasil Estimasi Regresi Variabel X4 (DFL)	81

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Hubungan <i>financial leverage</i> dengan ROE Pada kondisi ekonomi baik, normal, dan buruk	28
2	Model Konseptual	30
3	Hipotesis	31



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Kode Prsh.
1	Laporan Keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk.....	ADMG
2	Laporan Keuangan PT. Argo Pantes Tbk.....	ARGO
3	Laporan Keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk.....	ESTI
4	Laporan Keuangan PT. Panasia Indosyntec Tbk.....	HDTX
5	Laporan Keuangan PT. Karwell Indonesia Tbk.....	KARW
6	Laporan Keuangan PT. Pan Brothers Tbk.....	PBRX
7	Laporan Keuangan PT. Asia Pasific Fibers	POLY
8	Laporan Keuangan PT. Ricky Putra Globalindo.....	RICY



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dalam persaingan. Pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sumber daya perusahaan yang harus dikelola dengan baik terutama adalah sumber modalnya. Sumber modal tersebut ada yang berasal dari dalam perusahaan dan ada pula yang berasal dari luar perusahaan. Menurut Riyanto (2001:209) jika dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri dari sumber intern (*internal resources*) dan sumber ekstern (*eksternal resources*). Modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan sebagai sumber intern dapat berupa laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan sumber eksternal dijelaskan sebagai sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dana yang diperoleh dari para kreditor atau pemegang saham.

Dana untuk pembiayaan operasional perusahaan yang berasal dari pinjaman atau hutang pihak luar seringkali dilakukan karena besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitasnya untuk mencapai tujuan perusahaan tidak dapat ditutup oleh dana dari dalam perusahaan. Pembelanjaan dengan hutang tersebut memberikan kesempatan pada perusahaan untuk memperoleh laba yang tentunya disertai dengan beban tetap. Apabila perusahaan berhasil dalam menjalankan bisnisnya maka beban tetap dari hutang tersebut dapat ditutup dengan laba yang diperoleh perusahaan, namun jika perusahaan gagal dalam

menjalankan bisnis perusahaannya maka risiko yang dihadapi perusahaan akibat tidak terbayarnya beban tetap tersebut dapat menimbulkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan, untuk itulah manajemen perlu mengetahui besarnya *leverage* yang digunakan perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana perusahaan harus membayar beban tetap atas penggunaan aktiva atau dana tersebut (Riyanto, 2001:375). *Leverage* menunjukkan penggunaan beban tetap dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan. Terdapat tiga cara untuk melakukan analisis *leverage*, yaitu *analisis operating leverage*, *financial leverage*, dan *total leverage* (Warsono, 2003:205), dimana masing-masing mempunyai fokus yang berbeda dalam analisisnya.

Para pemegang saham dan kreditor seringkali tertarik melihat besarnya *financial leverage* suatu perusahaan dalam tujuannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Untuk itu, analisis *financial leverage* akan lebih banyak dibahas dalam penelitian ini. *Financial leverage* tersebut seringkali diukur dengan rasio-rasio keuangan sederhana seperti *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL).

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* (DR) sering juga disebut rasio hutang. Rasio ini mengukur proporsi dana yang berasal dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar

penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktivitya, sedangkan semakin kecil rasio ini berarti semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktivitya.

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas hutang. Kreditor menggunakan rasio ini sebagai ukuran besarnya dana yang akan dipinjamkan pada perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena kemungkinan tidak terbayarnya hutang perusahaan menjadi semakin besar.

Time Interest Earned Ratio (TIER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang semakin baik, sehingga peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor akan semakin besar pula.

Degree of Financial Leverage (DFL) mengukur sensitivitas perubahan laba setelah pajak karena adanya perubahan pada laba sebelum bunga dan pajak. DFL juga mengindikasikan derajat risiko yang akan dihadapi perusahaan. Semakin besar DFL berarti sensitivitas perubahan laba perusahaan akan semakin besar pula. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang mengandung beban tetap dalam jumlah yang besar akan mengindikasikan suatu risiko kerugian yang besar apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang besar pula.

Penggunaan *financial leverage* tersebut pada kenyataannya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, salah satunya ditunjukkan dengan besarnya pengembalian atau *return* yang akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Hanafi (2010:42) menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) menggambarkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal pemilik yang ditanamkan ke dalam perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik perusahaan.

Industri tekstil dan garmen yang lebih dikenal dengan sebutan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu industri yang menerapkan *leverage* dalam kegiatan operasionalnya. Peran penting industri ini dapat dilihat dari keberadaannya sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia selain pangan dan papan. Menurut Iwan Hermawan dalam buletin ekonomi, moneter, dan perbankan menjelaskan bahwa industri tekstil dan produk tekstil ini disamping sebagai pemenuh kebutuhan pokok khususnya pakaian, juga menawarkan kesempatan penting bagi suatu negara untuk memulai industrialisasi ekonominya.

Iwan menambahkan bahwa industri tekstil dan produk tekstil ini memainkan peranan penting dalam meningkatkan orientasi ekspor di negara-negara Asia, seperti Hong Kong, Singapura, Taiwan, Korea Selatan, Malaysia, Cina, Indonesia, Thailand, dan Vietnam. Kinerja industri tekstil dan produk tekstil juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri tersebut mempunyai kontribusi 2,18 persen terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) dan 8,01 persen terhadap industri pengolahan pada tahun 2010, bahkan komoditas ekspor non migas yang memberikan kontribusi terbesar selama lebih dari 20 tahun terakhir adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT).

Besarnya kontribusi tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah pada awal pengembangan industri ini. Industri TPT juga termasuk penyumbang terbesar dalam perolehan devisa Indonesia. Pada tahun 2009, industri TPT berkontribusi sebesar 12,72% dalam perolehan devisa terhadap ekspor hasil industri tidak termasuk minyak dan gas (migas) dan sebesar 9,58% terhadap total ekspor non migas, meskipun 85% bahan baku berupa kapas masih diimpor. Tahun 2010 Indonesia masuk dalam jajaran 9 negara pengekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) terbesar dunia, serta diproyeksikan akan menduduki peringkat ke 8 sebagai pengekspor TPT terbesar dunia pada tahun 2011, sedangkan untuk impor TPT, Indonesia menempati posisi ke 4 dalam impor TPT ke Amerika Serikat dengan nilai US\$ 3,9 miliar.

Hal tersebut menjelaskan bahwa industri tekstil dan produk tekstil sampai saat ini masih memiliki potensi dan peluang yang cukup baik, namun potensi dan peluang perkembangan industri TPT (tekstil dan produk tekstil) tersebut bukan tanpa kendala. Salah satu keadaan yang memperburuk prospek perkembangan industri TPT di Indonesia adalah iklim investasi yang sangat tidak kondusif, padahal industri TPT sangat membutuhkan investasi yang besar untuk merevitalisasi mesin-mesin maupun teknologi yang sudah tua (www.bi.go.id), disamping kewajibannya untuk membayar beban tetap atas penggunaan sumber dana yang diperolehnya dari hutang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2011)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk perusahaan yang menggunakan *financial leverage* dalam mengelola keuangan perusahaannya.

2. Kontribusi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran awal dalam penelitian ini, pembahasan akan dikelompokkan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab dua ini dijelaskan tentang teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu: penelitian terdahulu, laporan keuangan, modal, *leverage*, profitabilitas dan pengukurannya, pengaruh *financial leverage* terhadap ROE, serta model konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

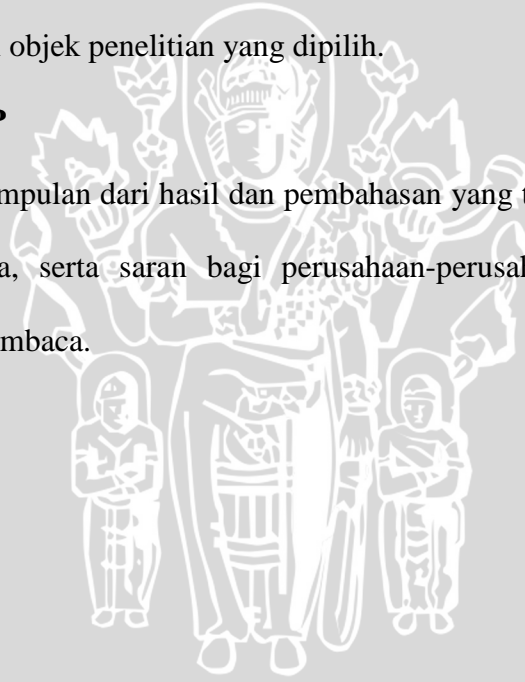
Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, variabel dan indikator, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum perusahaan, data yang diperoleh dari hasil penelitian, serta hasil penelitian yaitu pengaruh *financial leverage* (DR, DER, TIER, dan DFL) terhadap profitabilitas (ROE) dari objek penelitian yang dipilih.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, serta saran bagi perusahaan-perusahaan yang diteliti maupun pembaca.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *financial leverage* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, beberapa diantaranya adalah penelitian dari Yunita (2008) dan Martono (2002). Yunita melakukan penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2003-2006. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial DR berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun DFL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Yunita juga menjelaskan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROE yaitu *Debt to Assets Ratio* (DR).

Penelitian sebelumnya mengenai *financial leverage* juga telah dilakukan oleh Martono (2002) pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia periode 1994-1997. Hasil penelitian Martono salah satunya yaitu ROE industri, *leverage* keuangan tertimbang, dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap ROE. Martono juga menyebutkan bahwa profitabilitas industri adalah variabel yang superior dalam menjelaskan ROA, sedangkan variabel yang superior dalam menjelaskan ROE adalah rasio *leverage* keuangan tertimbang.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011. Persamaan dan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya secara ringkas akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Variabel, Teknik Analisis Data, dan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Eri Yunita, 2008	Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	Variabel terikat: <i>Return On Equity</i> (ROE) Variabel bebas: <i>Debt to Asset Ratio (DR)</i> dan <i>Degree of Financial Leverage (DFL)</i>	1. Regresi Linear Berganda 2. Uji Asumsi Klasik 3. Uji F Uji t	1. Secara Simultan Variabel <i>Debt to Asset Ratio (DR)</i> dan <i>Degree of Financial Leverage (DFL)</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) 2. Secara Parsial Variabel <i>Debt to Asset Ratio (DR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE), sedangkan <i>Degree of Financial Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. <i>Debt to Asset Ratio (DR)</i> berpengaruh dominan terhadap <i>Return On Equity</i>
2.	Cyrellius Martono, 2002	Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio <i>Leverage</i> Keuangan Tertimbang,	Variabel terikat: <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	1. Regresi Linear Berganda 2. Uji F 3. Uji t	1. ROA industri, intensitas modal tertimbang, dan <i>leverage</i> keuangan tertimbang berpengaruh signifikan terhadap

	dan Intensitas Modal serta Pangsa Pasar terhadap “ROA” dan “ROE” Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di Indonesia.		ROA perusahaan 2. ROE industri, <i>leverage</i> keuangan tertimbang, dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap ROE 3. hasil analisis regresi ROE lebih <i>robust</i> dibandingkan hasil analisis regresi ROA 4. profitabilitas industri adalah variabel yang superior dalam menjelaskan ROA, sedangkan variabel yang superior dalam menjelaskan ROE adalah rasio <i>leverage</i> keuangan tertimbang
--	--	--	--

Tabel 2 Daftar Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eri Yunita, 2008	Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	<ol style="list-style-type: none"> Beberapa variabel bebas yang digunakan, yaitu DFL dan DR Variabel terikat yang digunakan, yaitu ROE Lokasi Penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini selain DFL dan DR adalah TIER dan DER Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2007-2011

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Cyrillius Martono, 2002	Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal serta Pangsa Pasar terhadap "ROA" dan "ROE" Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> di Indonesia	1. Salah satu variabel terikat yang digunakan, yaitu ROE	1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah DR, DER, TIER, dan DFL 2. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2007-2011

B. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan tentu memiliki *stakeholders*, seperti pemegang saham, pemegang obligasi, kreditor, pemasok, dan sebagainya. Para *stakeholders* tersebut perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai alat yang memudahkan mereka dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:76), laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi berupa data keuangan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

Van Horne dan Wachowicz (2005:193) mengungkapkan bahwa laporan keuangan tersebut melaksanakan beberapa fungsi, diantaranya:

1. Neraca (*balance sheet*). Bagian ini menyajikan gambaran singkat mengenai posisi keuangan perusahaan yang berupa ringkasan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada akhir tahun.
2. Laporan laba rugi (*income statement*). Laporan ini menyajikan ringkasan profitabilitas suatu perusahaan yang berupa pendapatan dan biaya perusahaan selama suatu periode waktu tertentu, baik untuk periode satu tahun maupun empat bulan (kuartal).

C. Modal

Modal menggambarkan hak pemilik dalam perusahaan, dengan modal yang cukup diharapkan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Modal tersebut oleh Riyanto (2001:19-21) dijelaskan terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal aktif dan modal pasif. Kedua jenis modal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal Aktif

Modal aktif ialah modal yang tertera di neraca sebelah debit, yang menggambarkan seluruh dana yang diperoleh perusahaan. Modal aktif tersebut dapat dibedakan berdasarkan cara dan lamanya perputaran serta berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan.

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif suatu perusahaan dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Aktiva Lancar, yaitu aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputaran tersebut terjadi dalam jangka waktu yang pendek, umumnya kurang dari satu tahun.

- b. Aktiva Tetap, yaitu aktiva yang tahan lama atau tidak habis secara langsung, namun akan habis secara berangsur-angsur dalam proses produksinya. Aktiva tetap ini mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang, lebih dari satu tahun.

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Modal Kerja (*working capital assets*), yaitu kelebihan dari aktiva lancar atas hutang lancar.
- b. Modal Tetap (*fixed capital assets*), yaitu modal yang tidak dapat dengan segera diubah atau disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Modal Pasif

Modal pasif ialah modal yang tertera di neraca sebelah kredit, yang menggambarkan darimana sumber modal diperoleh. Sumber modal tersebut dilihat dari asalnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber Intern (*Internal Sources*)

adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berasal dari laba ditahan maupun akumulasi penyusutan.

Besarnya laba yang dimasukkan ke dalam cadangan atau laba ditahan tergantung pada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan dividen perusahaan tersebut.

Akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan dan bergantung pada metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan tersebut.

b. Sumber Ekstern (*External Sources*), adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditor maupun pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan. Sumber modal eksternal tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu:

1) Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan tersebut. Modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 2001:227).

2) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas, dengan kata lain modal sendiri merupakan modal yang dibentuk oleh perusahaan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Riyanto, 2001:240).

D. *Leverage*

1. Pengertian *Leverage*

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Warsono (2003: 204) menyebutkan *leverage* adalah setiap penggunaan aset dan dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap. Jika perusahaan menggunakan sumber pembiayaan dari luar (modal asing) maka beban tetap yang

ditanggung adalah bunga pinjaman, sedangkan apabila perusahaan menggunakan mesin-mesin maka beban tetapnya berupa biaya penyusutan mesin-mesin (depresiasi), dan jika perusahaan menyewa suatu aktiva tetap kepada pihak lain, maka konsekuensinya yaitu harus membayar biaya tetap berupa biaya sewa. Berdasarkan pengertian tersebut maka beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan tergantung jenis sumber dana dan aset yang digunakan.

Perusahaan menggunakan *leverage* tersebut dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya (Martono dan Harjito, 2005:295), selain itu Warsono (2003: 204) menambahkan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk meningkatkan hasil pengembalian (*return*) bagi para pemegang saham biasa (pemilik) perusahaan.

Dampak dari penggunaan *leverage* dijelaskan oleh Syamsuddin (2004:89) sebagai berikut:

Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang diperoleh.

Menurut Warsono (2003:204), dengan adanya harapan terhadap peningkatan pengembalian sebagai dampak atas penggunaan asset maupun dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap, maka kenaikan *leverage* juga akan meningkatkan risiko atau arus pendapatan bagi pemegang saham biasa. Risiko tersebut berupa ketidakpastian dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban tetapnya. Risiko yang

tinggi akan menyebabkan harga saham menjadi rendah, sedangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi akan menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi, dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berubah.

2. Macam-Macam *Leverage*

Syamsuddin (2004:89) menyebutkan bahwa dalam manajemen keuangan dikenal tiga macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*), *leverage* keuangan (*financial leverage*), dan *leverage* total (*total leverage*). Masing-masing *leverage* tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Operating Leverage*

Menurut Brigham dan Houston (2006:12), *operating leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan di dalam operasi sebuah perusahaan. *Operating leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan dana dengan biaya tetap dengan harapan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel. Syamsuddin (2004:107) menjelaskan pula bahwa *operating leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT).

Hanafi (2010:327-328) menambahkan, beban tetap operasional yang ditanggung perusahaan akibat penggunaan *operating leverage* ini biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang

bersifat tetap (misalnya gaji bulanan karyawan). Perusahaan yang menggunakan biaya tetap operasional dalam proporsi yang tinggi dibandingkan biaya variabelnya berarti *operating leverage* yang digunakan perusahaan tersebut tinggi. Keadaan tersebut mengindikasikan *Degree of Operating Leverage* (DOL) perusahaan tersebut juga tinggi.

Tingkat *leverage operasi* yang digunakan perusahaan dapat ditunjukkan dengan besarnya *Degree of Operating Leverage* (DOL) dari perusahaan tersebut. Hanafi (2010:328) mendefinisikan *Degree of Operating Leverage* (DOL) sebagai efek perubahan penjualan terhadap pendapatan (profit). Martono dan Harjito (2005:297) juga menjelaskan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) adalah persentase perubahan dalam laba operasi (EBIT) yang disebabkan perubahan satu persen dalam output (penjualan), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase perubahan laba operasi (EBIT)}}{\text{Persentase perubahan output (penjualan)}}$$

(Martono dan Harjito, 2005:297)

Jika perusahaan mempunyai DOL yang tinggi berarti tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, sebaliknya tingkat penjualan yang menurun secara signifikan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka *operating leverage* menggambarkan biaya-biaya tetap yang digunakan di dalam operasi sebuah perusahaan. *Operating leverage* tersebut digunakan dengan harapan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut dapat

menutup biaya tetap dan biaya variabel perusahaan, sehingga dapat memperbesar pengaruhnya pada perubahan volume penjualan terhadap pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT). Perusahaan yang mempunyai DOL tinggi berarti tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, sebaliknya tingkat penjualan yang menurun secara signifikan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

b. Financial Leverage

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tentu memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Suatu perusahaan dikatakan menggunakan *financial leverage* jika ia membelanjai sebagian dari aktivasnya dengan menggunakan sekuritas yang menimbulkan beban tetap atasnya, misalnya hutang pada bank, menerbitkan obligasi maupun saham preferen (Atmaja, 2008:236). Penggunaan dana dengan beban tetap (*financial leverage*) tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan baik bagi perusahaan maupun para pemegang saham.

Penggunaan *financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban keuangan yang dikeluarkan, sedangkan dampak negatif dari penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan

yaitu beban tetap atau beban bunga menjadi semakin besar pula. Hal tersebut diungkapkan oleh Riyanto (2001:375) sebagai berikut:

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut.

Berdasarkan hal tersebut tentunya perusahaan berharap dana dengan beban tetap yang digunakan dapat menghasilkan *leverage* yang menguntungkan, yang berarti bahwa pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetapnya. Besar kecilnya *financial leverage* tersebut diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DFL untuk tingkat EBIT tertentu} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT}-I}$$

(Warsono, 2003:222)

Keterangan:

I = Bunga

Semakin besar DFL berarti sensitivitas perubahan laba perusahaan akan semakin besar pula. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan *leverage* atau penggunaan hutang yang mengandung beban tetap dalam jumlah yang besar akan mengindikasikan suatu risiko kerugian yang besar apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang besar pula.

c. Total Leverage

Kombinasi antara *operating leverage* dengan *financial leverage* sering disebut dengan total *leverage*. Syamsuddin (2004:120)

mendefinisikan total *leverage* sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, baik biaya tetap operasi maupun biaya tetap *financial* untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS).

Warsono (2003:223) menyebutkan bahwa untuk mengukur seberapa besar pengaruh perubahan laba per lembar saham perusahaan, dapat digunakan tingkat *leverage* total (*Degree of total Leverage*/DTL). Tingkat *leverage* total (DTL) didefinisikan sebagai rasio antara persentase perubahan dalam laba per lembar saham dengan persentase perubahan dalam penjualan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DTL} = \frac{\text{Persentase perubahan dalam EPS}}{\text{Persentase perubahan dalam penjualan}}$$

(Warsono, 2003:223)

Jika suatu perusahaan menggunakan *leverage* operasi dan *leverage* keuangan pada tingkat yang cukup tinggi, maka perubahan kecil saja pada volume penjualan akan mengakibatkan fluktuasi yang tajam terhadap EPS maupun EAT.

Berdasarkan uraian tersebut maka total *leverage* merupakan kombinasi antara *operating leverage* dengan *financial leverage* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, baik biaya tetap operasi maupun biaya tetap *financial* untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS). Ukuran yang digunakan dalam *leverage* total tersebut adalah *Degree of total Leverage* (DTL). Jika suatu perusahaan

menggunakan *leverage* operasi dan *leverage* keuangan pada tingkat yang cukup tinggi, maka perubahan kecil saja pada volume penjualan akan mengakibatkan fluktuasi yang tajam terhadap EPS maupun EAT.

3. Rasio *Leverage*

Secara umum rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap atas sumber pendanaan yang digunakannya. Beberapa rasio yang sering digunakan diantaranya adalah *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Total Debt Coverage*, dan *The Overall Coverage Ratio*, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio* (DR)

Setiap perusahaan pasti menginginkan kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar, namun kenyataannya kegiatan operasional tersebut terkadang mengalami hambatan. Hambatan yang dialami perusahaan tersebut salah satunya karena perusahaan kekurangan dana, apabila dana yang diperlukan untuk pembiayaan kegiatan operasional tersebut tidak mencukupi, maka perusahaan dapat melakukan pembiayaan tersebut dengan cara berhutang.

Sudana (2011:20) menyebutkan bahwa penggunaan dana yang diperoleh dari hutang tersebut dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DR). Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

(Sudana, 2011:20)

Rasio ini mengukur proporsi dana yang berasal dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktiva, demikian pula sebaliknya.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri. Berkaitan dengan hutang yang digunakan perusahaan tersebut, Syamsuddin (2004:53) menjelaskan bahwa “jumlah utang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan”. Modal pinjaman tersebut dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Hutang yang digunakan perusahaan tersebut tidak semuanya mengandung beban tetap. Hutang yang mewajibkan perusahaan membayar beban tetap hanyalah hutang jangka panjang. Hal tersebut dijelaskan oleh Syamsuddin (2004:54) bahwa timbulnya hutang jangka pendek dalam operasi perusahaan merupakan suatu hal yang wajar dan tidak akan menyebabkan perusahaan membayar kewajiban finansial yang sifatnya tetap dalam jangka panjang.

Menurut Alexandri (2008:196), rasio yang dapat digunakan untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

(Alexandri, 2008:196)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara total hutang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio ini berarti semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditor dari kehilangan uang yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut, sebaliknya semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemungkinan para kreditor kehilangan uang atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut.

c. *Time Interest Earned Ratio (TIER)*

Perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang dalam kegiatan operasionalnya tentu harus membayar kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap. Kewajiban finansial tersebut berupa bunga serta pinjaman pokok yang harus dibayar pada saat yang telah ditentukan. Kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban finansial yang sifatnya tetap ini salah satunya diukur dengan menggunakan *Time Interest Earned Ratio (TIER)*.

Menurut Sudana (2011:21), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Sudana (2011:21)

Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang semakin baik, sehingga peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor akan semakin besar pula.

d. *Total Debt Coverage*

Total Debt Coverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetapnya pada kreditor, baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok (*principal*) ataupun pembayaran angsuran (*sinking fund*) (Syamsuddin, 2004:57). Pada saat menghitung *total debt coverage* ini, perlu diperhatikan bahwa pembayaran pinjaman pokok adalah atas dasar sesudah pajak, sedangkan pembayaran bunga adalah atas dasar sebelum pajak. Untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan penyesuaian atau *adjustment* terhadap pembayaran pinjaman pokok, menjadi sebelum pajak. *Total debt coverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total debt coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest} + \frac{\text{Principal repayment}}{(1 - t)}}$$

(Syamsuddin, 2004:57)

Keterangan:

t = Pajak

Berdasarkan rumus tersebut diketahui bahwa dengan membagi principal dengan $(1-t)$, maka akan didapatkan jumlah pembayaran pinjaman pokok sesudah penyesuaian atau *adjustment*. Semakin rendah rasio tersebut berarti semakin besar risiko yang akan dihadapi oleh para kreditor, dalam arti bahwa kemungkinan tidak terbayarnya bunga dan pinjaman pokok akan semakin besar. Analisis ini memungkinkan kreditor maupun calon kreditor untuk menilai apakah tambahan pinjaman kepada perusahaan merupakan suatu keputusan yang bijaksana atau tidak.

e. The Overall Coverage Ratio

Rasio ini hampir sama dengan rasio sebelumnya, yaitu *total debt coverage*. Perbedaannya terletak pada perhitungannya, yaitu dengan menambahkan kewajiban-kewajiban finansial tetap lainnya, seperti pembayaran *lease* dan dividen untuk saham preferen. Syamsuddin (2004:59) menjelaskan bahwa pembayaran *lease* merupakan pembayaran sebelum pajak, sehingga tidak perlu diadakan *adjustment* atau penyesuaian, sedangkan pembayaran dividen saham preferen yang diambil dari *cash flow* sesudah pajak harus diadakan *adjustment*, sehingga menjadi keadaan sebelum pajak. Rumus untuk mengukur tingkat *the overall coverage ratio* adalah sebagai berikut:

Overall coverage ratio:

$$= \frac{\text{EBIT} + \text{lease payment}}{1 + \frac{\text{Principal repayment}}{(1-t)} + \text{lease payment} + \frac{\text{pref. dividend}}{(1-t)}}$$

(Syamsuddin, 2004:59)

Keterangan:

I = Interest

t = Pajak

Rasio ini menambahkan penjelasan mengenai kemampuan perusahaan membayar *lease* dan dividen saham preferen. *Overall coverage ratio* tidak hanya penting bagi para kreditor, tetapi juga bagi para *lessor*, pemegang saham preferen, dan pemegang saham biasa. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin aman kedudukan para kreditor, *lessor*, dan pemegang saham preferen, yang berarti bahwa seluruh kewajiban finansial yang berupa bunga beserta pinjaman pokoknya, pembayaran *lease*, dan dividen saham preferen dapat terbayarkan.

E. Profitabilitas dan Pengukurannya

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:119), dimana profitabilitas modal sendiri tersebut dapat diukur dengan ROE. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:122) ROE adalah ukuran pengembalian yang diperoleh para pemilik (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas investasi mereka di perusahaan. Dengan demikian ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh para pemegang saham tersebut.

Return on equity (ROE) memiliki arti penting bagi para pemegang saham yaitu untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih, sedangkan bagi pihak manajemen

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

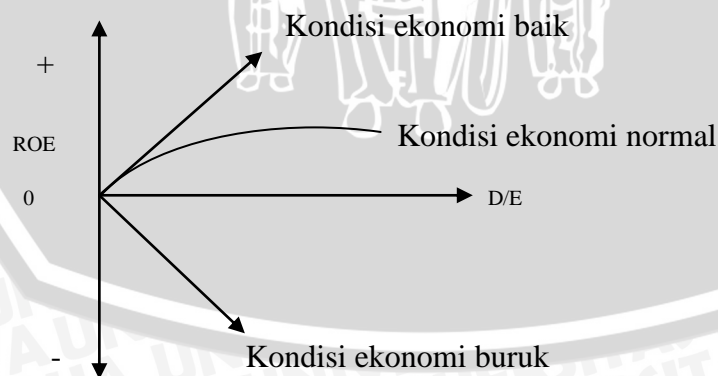
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Atmaja, 2008:225)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan para pemegang saham dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi keuntungan para pemegang saham karena semakin efisien modal yang ditanamkannya dalam perusahaan tersebut.

F. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap ROE

Perusahaan yang menggunakan *financial leverage* berharap keuntungan yang akan diterimanya lebih besar daripada beban tetap yang akan mereka tanggung dari jumlah dana yang digunakan. Penggunaan *financial leverage* tersebut akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap ROE pada kondisi ekonomi yang berbeda pula. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara *leverage* keuangan dengan ROE pada berbagai kondisi ekonomi sebagai berikut:



Gambar 1 Hubungan *financial leverage* dengan ROE pada kondisi ekonomi baik, normal, dan buruk.

Sumber: Sudana (2011:159)



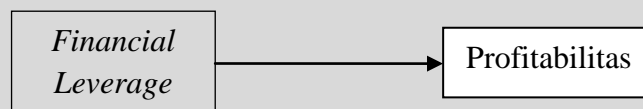
Pada kondisi ekonomi yang baik, penggunaan *financial leverage* dapat memberikan pengaruh positif berupa peningkatan ROE. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian terhadap laba operasi perusahaan lebih besar daripada beban tetapnya. Pada kondisi seperti ini perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, karena laba yang diperoleh masih dapat digunakan untuk menutup beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut.

Pada kondisi ekonomi normal, peningkatan penggunaan hutang pada awalnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena suku bunga masih relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, namun jika perusahaan terus menggunakan hutang maka laba yang akan dihasilkan semakin lama menjadi semakin kecil. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan suku bunga dan risiko yang akan dihadapi kreditor juga semakin tinggi. Pada kondisi seperti ini perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam penggunaan hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

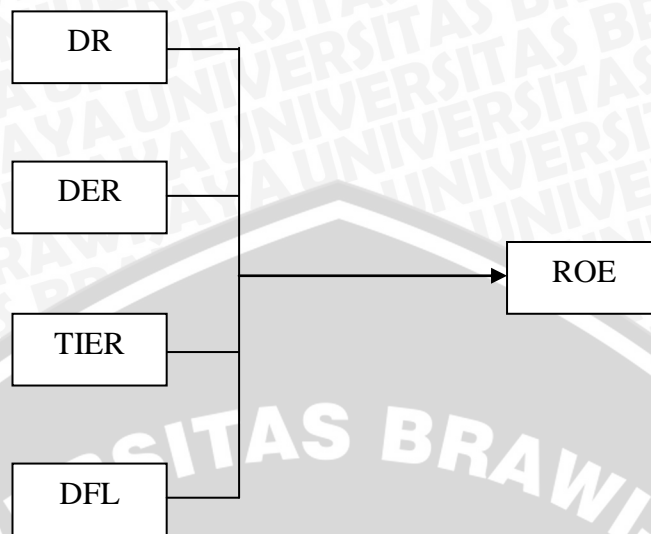
Pada kondisi ekonomi buruk umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini berarti penggunaan *financial leverage* yang semakin besar dapat memberikan pengaruh negatif berupa penurunan ROE. Pada kondisi seperti ini perusahaan sebaiknya menghindari pembelanjaan dengan menggunakan hutang, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

G. Model konseptual dan hipotesis

Financial leverage timbul karena perusahaan menggunakan dana yang menimbulkan beban tetap, beban tetap tersebut dapat berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Perusahaan menggunakan *financial leverage* tersebut dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, selain itu tujuan perusahaan menggunakan *financial leverage* tersebut adalah untuk meningkatkan hasil pengembalian (*return*) bagi para pemegang saham (pemilik) perusahaan, yang merupakan salah satu perwujudan dari profitabilitas perusahaan. Penggunaan *financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap yang dibayarkan, sedangkan penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan dampak negatif apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih kecil daripada beban tetapnya. Mengacu pada pokok permasalahan pada bab sebelumnya, maka model konseptual dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Model Konseptual



Gambar 3 Hipotesis

Hipotesis:

1. Terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2007:1).

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (2006:5) apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Alasan utama pemilihan jenis penelitian penjelasan adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga melalui hipotesis tersebut dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas, yaitu *Debt to Assets Ratio* (DR) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2), *Time Interest Earned Ratio* (TIER) (X3) dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) (X4) terhadap variabel terikat, yaitu *Return On Equity* (ROE) (Y).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, yang beralamat di Jalan MT Haryono 165 Malang. Alasan pemilihan lokasi ini karena Pojok BEI menyediakan berbagai sumber data yang

diperlukan dalam penelitian ini, yaitu informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*, dimana laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik sehingga keakuratan datanya tidak diragukan lagi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih mudah dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan industri tekstil dan garmen periode 2007-2011.

D. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang dapat berubah-ubah atau dapat diubah untuk tujuan penelitian (Bungin 2008:93), sedangkan menurut Sugiyono (2011:38), variabel adalah atribut atau nilai dari obyek atau kegiatan yang bervariasi, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (independen), yaitu:

$$X_1 = \text{Debt to Assets Ratio (DR)}$$

$$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

$$X_3 = \text{Time Interest Earned Ratio (TIER)}$$

$$X_4 = \text{Degree of Financial Leverage (DFL)}$$

2. Variabel Terikat (dependen), yaitu:

$$Y = \text{Return on Equity (ROE)}$$

Tabel 3 Konsep, Indikator, Variabel Bebas dan Terikat

Konsep	Variabel	Indikator
Financial Leverage	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DR) (X1)	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$
	<i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER) (X3)	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$
	<i>Degree of Financial Leverage</i> (DFL) (X4)	$\frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT-I}}$
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i> (ROE) (Y)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah industri tekstil dan garmen di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *listing* mulai tahun 2007-2011, yaitu sebanyak 18 industri tekstil dan garmen.

Alasan dipilihnya industri tekstil dan garmen sebagai obyek penelitian karena industri tersebut merupakan salah satu industri penting di Indonesia, selain sebagai industri penghasil kebutuhan pokok masyarakat khususnya pakaian, hasil industri ini juga dijadikan sebagai salah satu komoditi ekspor. Bertambahnya

kebutuhan masyarakat dalam hal memperoleh penghargaan atau *prestige* membuat industri garmen mendapat banyak penawaran untuk memproduksi pakaian yang terus mengikuti perkembangan mode saat ini. Hal tersebut akan berdampak pada keputusan perusahaan dalam melakukan pendanaan melalui hutang (*financial leverage*) dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010:183).

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2007-2011
2. Industri tekstil dan garmen yang mengeluarkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam rupiah periode 2007-2011

Sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebanyak 8 perusahaan.

Perusahaan yang merupakan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG)
2. PT. Argo Pantes Tbk (ARGO)
3. PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)

4. PT. Pania Indosyntec Tbk (HDTX)
5. PT. Karwell Indonesia Tbk (KARW)
6. PT. Pan Brothers Tbk (PBRX)
7. PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)
8. PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu kegiatan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan industri tekstil dan garmen periode 2007 sampai dengan 2011.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa melakukan generalisasi atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007:147), sehingga hasil dari analisis deskriptif ini merupakan penyederhanaan atas data yang terkumpul tanpa adanya kesimpulan lebih lanjut mengenai hasilnya.

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial atau statistik induktif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2007:148), sehingga statistik ini menunjukkan cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data yang ada dalam suatu bagian atau sampel dari populasi tersebut. Langkah-langkah statistik inferensial dalam penelitian ini melibatkan berbagai pengujian data dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DR + \beta_2 DER + \beta_3 TIER + \beta_4 DFL$$

Keterangan:

Y = variabel terikat ROE

α = koefisien konstanta

β_1 = koefisien variabel DR

β_2 = koefisien variabel DER

β_3 = koefisien variabel TIER

β_4 = koefisien variabel DFL

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Ghozali (2011:15) menjelaskan bahwa koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi, sehingga banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²*.

c. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi dapat dijadikan alat estimasi jika asumsi model regresi linear memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini uraian tentang uji-uji yang akan dilakukan pada penelitian mengenai pengaruh *financial leverage* yang terdiri dari DR, DER, TIER, dan DFL terhadap ROE.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011:107). Jika terdapat normalitas, maka

residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan nilai yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai *means* atau sama dengan nol. Jadi, salah satu cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan pengamatan residual.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi berasal dari individu/kelompok yang berbeda (Ghozali, 2011:79). Nilai DW-hitung pada penelitian ini tidak diperoleh secara manual melainkan menggunakan program SPSS sehingga nilai DW-hitungnya diketahui secara cepat. Langkah-langkah dalam uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan formulasi hipotesis
- b) Menentukan nilai α dan nilai d tabel
- c) Menghitung uji Durbin Watson dengan ketentuan:

(1) Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

(2) Jika $dU < d < (4-dU)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.

(3) Jika $dL < dU$ atau $(4-dU) < d < (4-dL)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menguji ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang tinggi atau sempurna antara dua atau lebih variabel bebas dari model regresi. Dengan adanya multikolinearitas maka standar kesalahan masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar sehingga pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi dengan tepat (Ghozali: 2011:25). Pedoman model regresi yang bebas masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

a) Dilihat dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*:

- i. Mempunyai nilai VIF kurang dari 10
- ii. Mempunyai angka *tolerance* kurang dari 1

b) Dilihat dari besarnya nilai korelasi antara variabel bebas. Nilai korelasi antar variabel harus rendah yaitu kurang dari 0,5. Jika korelasi kuat maka terjadi masalah dalam multikolinearitas.

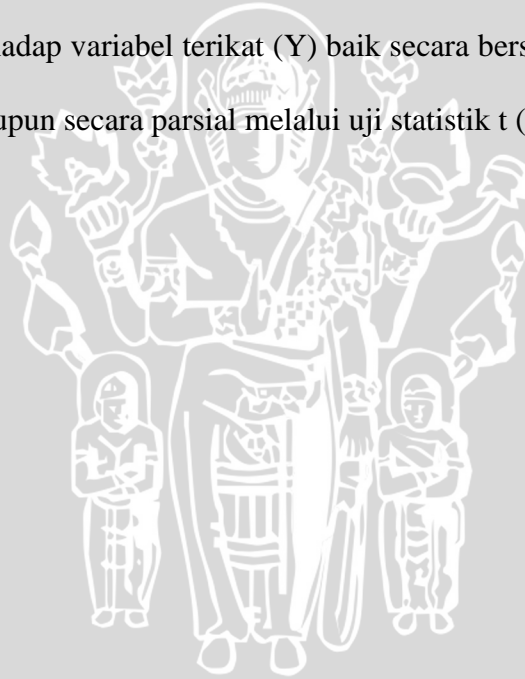
4) Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi pokok dari model regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah

homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama (homo). Apabila asumsi ini dilanggar dapat dikatakan estimasi koefisien menjadi kurang kuat (terjadi heteroskedastisitas), sehingga tujuan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians (Ghozali, 2011:35).

d. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara statistik dengan melihat uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap variabel terikat (Y) baik secara bersama-sama melalui uji F (F-test) maupun secara parsial melalui uji statistik t (t-test).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan atau pendanaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Jakarta juga berperan aktif dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Tahun 1912 pasar modal didirikan di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda di Jakarta. Efek-efek yang diperdagangkan dalam bursa terdiri atas saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan milik Belanda yang ada di Indonesia. Tanggal 1 Agustus 1925 didirikan Bursa Efek Surabaya. Kedua pasar modal ini beroperasi sampai kedatangan Jepang di Indonesia.

Bursa Efek Jakarta dibuka kembali pada tanggal 3 Juni 1952. Setelah Jepang meninggalkan Indonesia pemerintah orde lama mengeluarkan UU Darurat No. 12 yang kemudian dijadikan UU No. 15/1952 tentang pasar modal. Tujuan dibuka kembali BEJ untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Penyelenggaraan Bursa Efek di Jakarta dilakukan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dimana Bank Indonesia terlibat sebagai penasihat. Pada tahun 1977 di masa orde baru BEJ lahir kembali

sebagai hasil Keputusan dari Presiden No. 52 tahun 1976. Keputusan ini menetapkan pendirian Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT. Danareksa.

Presiden meresmikan kembali BEJ pada tanggal 10 Agustus 1977. PT. Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang mencatatkan sahamnya dalam bursa. Untuk menggairahkan pasar modal, pemerintah melakukan deregulasi di sektor keuangan dan perbankan, termasuk pasar modal dan meliputi pokok-pokok sebagai berikut:

- a. Mendapatkan kemudahan syarat *go public*, antara lain laba yang tidak harus mencapai 10%.
- b. Diperkenalkannya bursa parallel.
- c. Penghapusan *fee* pendaftaran dan pencatatan di bursa yang sebelumnya dipungut oleh BAPEPAM.
- d. Investor asing boleh membeli saham yang *go public*.
- e. Saham boleh diterbitkan atas tunjuk.

Setelah dilakukannya deregulasi ini pasar modal kembali bergairah. Sejak diaktifkan kembali hanya 24 perusahaan yang terdaftar di BEJ, setelah deregulasi tercatat 238 perusahaan yang terdaftar di BEJ sejak tahun 1988-1996. Periode ini dinamakan periode kebangkitan. Kemudian pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya kembali muncul.

Tahun 1995 BEJ mengotomatisasi seluruh kegiatannya, dan meninggalkan sistem manual yang dirasa sudah tidak mencukupi lagi karena kegiatan transaksi yang telah melebihi kapasitas sistem manual.

Sistem otomatis ini diberi nama *Jakarta Automated Trading System* (JATS), dan mulai beroperasi pada hari Senin tanggal 22 Mei 1995. Stahun berikutnya yaitu pada tanggal 19 September 1996 BES juga diterapkan sistem otomatis yang disebut Surabaya *Market Information and Automated Remote Trading* (S-MART). Sistem S-MART ini diintegrasikan dengan sistem JATS di BEJ dan sistem KDEI (*Kliring Deposit Efek Indonesia*) untuk kegiatan transaksi.

Pada tahun 2000, sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2002, BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*), dan pada tahun 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) digabung dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

a. PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG)

PT. Polychem Indonesia Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 Pebruari 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 7 Nopember 1989, Tambahan No. 2882.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1990. Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma 46 Kota BNI lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta.

b. PT. Argo Pantes Tbk (ARGO)

PT. Argo Pantes Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 12 Juli 1977 dari Darwani Sidi Bakaroesdin, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 180 tanggal 24 Juli 2008 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh isi Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-101120.AH01.02 tanggal 31 Desember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang manufaktur produk

tekstil. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1977. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Argo Manunggal, Lantai 2, Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta dengan lokasi pabrik di Tangerang, Banten dan Bekasi, Jawa Barat.

c. PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI)

PT. Ever Shine Tex Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam No. 6 Tahun 1968 dengan nama PT. Ever Shine Textile Industry pada tanggal 11 Desember 1973 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 82, yang kemudian diubah dengan akta No. 14 tanggal 4 Februari 1974 dan No. 33 tanggal 10 Januari 1975 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/22/3 tanggal 25 Januari 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 319 tanggal 4 Juli 1975.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi industri dan perdagangan. Perusahaan bergerak dalam kegiatan usaha industri tekstil. Kantor pusat dan pabriknya berlokasi di Cijujung, Sukaraja, Bogor. Entitas anak, yang berkedudukan di Tangerang, bergerak dalam kegiatan usaha yang sama dengan Perusahaan. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975.

d. PT. Panasia Indosyntec Tbk (HDTX)

PT. Panasia Indosyntec Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 13 tanggal 6 April 1973 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Bandung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/174/23 tanggal 11 Maret 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Pebruari 1987, Tambahan No. 171. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 62 tanggal 24 Juni 2011 dari R. Tedy Suwarman, S.H., notaris di Bandung mengenai perubahan pemegang saham dan susunan pengurus Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, akta pendirian tersebut masih dalam proses untuk disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Perusahaan berdomisili dan pabriknya berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Garuda 153/74, Bandung, Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi usaha dalam bidang proses bahan baku serat (polimerisasi), twisting, pemintalan, pertenunan, industri tekstil, pertambangan, energi dan perdagangan umum. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial dalam industri tekstil

pada tahun 1974 dan kegiatan pemrosesan bahan baku serat (polimerisasi) dimulai pada tahun 1990. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri termasuk ke benua Eropa, Asia, Amerika, Australia dan Afrika.

e. PT. Karwell Indonesia Tbk (KARW)

PT. Karwell Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta dengan nama PT. Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry sesuai dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 mengenai penanaman modal dalam negeri berdasarkan akta Notaris Soetanto, SH No. 11 tanggal 18 Februari 1978. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri pakaian jadi. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1978. Pada bulan Nopember 2011, Perusahaan memutuskan untuk menghentikan kegiatan produksi pakaian jadi, sehingga sejak saat itu kegiatan Perusahaan hanya meliputi persewaan bangunan pabrik.

Kantor Pusat Perusahaan terletak di Jalan Gunung Sahari I No. 48 - 50, Jakarta Pusat. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tambun, Bekasi dan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

f. PT. Pan Brothers Tbk (PBRX)

PT. Pan Brothers, Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, SH, Jakarta No. 96 tanggal 21 Agustus 1980 kemudian diubah dengan akta notaris No. 58 tanggal 16 Oktober

1980. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan tanggal 30 Oktober 1980, No.YA/5/500/II serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 59.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perindustrian, perdagangan hasil usaha industri tersebut, mengimpor alat-alat, pengangkutan dan perwakilan atau keagenan, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran, taman hiburan atau rekreasi dan kawasan berikat. Perusahaan berkedudukan di Tangerang, dan berusaha di industri garmen.

Perusahaan dan pabrik berlokasi di Jl. Siliwangi No. 178 Alam Jaya, Jatiuwung - Tangerang dan mempunyai cabang di DK Dawangan, Purwosuman, Sragen – Jawa Tengah dan DK Butuh Rt 001 Rw 002 Butuh, Boyolali - Jawa Tengah.

g. PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)

PT. Asia Pacific Fibers Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 22 tanggal 15 Pebruari 1984 dari Januar Tirtaamidjaja, SH, notaris di Jakarta. Undang-undang diatas telah diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan

Surat Keputusan No. C2-6107.HT.01.01.TH.84 tanggal 26 Oktober 1984 dan diumumkan dalam Tambahan No. 3247 Berita Negara Republik Indonesia No. 72 tanggal 7 September 1990.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah meliputi industri kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta industri tekstil lainnya. Perusahaan berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dengan pabrik yang berlokasi di Kendal, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Gedung “The East”, Lantai 35, Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E-3 No. 1, Jakarta. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1986. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan didalam dan diluar negeri, diantaranya ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah.

Perusahaan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar 2 (dua) lokasi pabrik yang terletak di Karawang dan Semarang, dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk mendukung kegiatan ini dengan lebih efektif, perusahaan telah mendirikan yayasan yang bernama “Yayasan Asia Pasific Fibre” pada tanggal 15 Januari 2010.

h. PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)

PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sinta Susikto, S.H., No. 166 tanggal 22

Desember 1987, yang telah diubah dengan Akta No. 99 tanggal 10 Juli 1997 dari Notaris Raharti Sudjardjati, S.H. Akta Pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7331.HT.01.04.Th.97 tanggal 30 Juli 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 1997, Tambahan No. 4259.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (fashion wear). Pada tahun 2005, perusahaan membeli pabrik pemintalan benang yang terletak di Bandung seluas 60.170 M², 60.000 spindle dengan kapasitas produksi sebesar 36.000 bale per tahun. Perusahaan juga membuka divisi perdagangan di Pontianak, Makassar dan Samarinda yang bertujuan untuk memperluas pemasaran pakaian dalam dan pakaian jadinya di wilayah Timur Indonesia.

Pada saat ini, Perusahaan mempunyai 2 bidang usaha, yaitu :

a. Pakaian jadi, yang dikelompokkan menjadi 3 produk utama, yaitu :

- 1) Produk pakaian dalam pria dengan segmen produk utama untuk melayani pasar domestik, dengan merek Ricky, GT Man, Ricsony, GT Man Kid, GT Kid, GT Man Sport dan BUM Equipment.

2) Produk pakaian jadi, yang terdiri dari baju berlisensi internasional (dari Walt Disney, Warner Bros, Those Characters From Cleveland, Inc., Sanrio dan Mister Men Limited) dan merek sendiri.

3) Produk pakaian dalam dan pakaian jadi pesanan khusus pembeli, baik untuk pasar luar negeri maupun dalam negeri, seperti baju tidur, pakaian dalam wanita, t-shirt dan polo shirt.

b. Benang rajut yang terdiri dari benang rajut katun dan TC dengan variasi dalam berbagai ukuran.

Kantor Pusat Perusahaan berdomisili Citeureup-Bogor, Jawa Barat (2010 : Jl. Sawah Lio II No. 29 – 37, Jakarta Barat) dengan lokasi pabrik di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-Bandung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1988. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

B. Deskripsi Variabel Hasil Penelitian

Salah satu pengolahan data dalam penelitian *eksplanatory* adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Pendeskripsian dari tiap-tiap variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang keadaan perusahaan sampel penelitian dan mempermudah pengamatan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum tiap variabel dalam periode pengamatan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan.

Deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian dari seluruh perusahaan sampel dijelaskan sebagai berikut:

1. Debt to Assets Ratio (DR)

Debt to Assets Ratio (DR) mengukur besarnya kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. DR timbul dalam suatu perusahaan apabila dalam perusahaan tersebut terdapat biaya tetap, dimana biaya tetap ini diharapkan dapat memperbesar pendapatan bagi para pemegang saham. *Debt to Assets Ratio (DR)* diukur dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Pengukuran tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Di bawah ini adalah data DR dari perusahaan sampel:

Tabel 4 Debt to Asset Ratio (DR) Tahun 2007-2011 (dalam %)

No.	Kode Prsh.	Tahun					Rata-rata
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	ADMG	68,280	73,758	70,689	52,496	50,979	63,240
2.	ARGO	83,871	93,477	97,487	85,163	92,882	90,576
3.	ESTI	49,863	53,026	50,507	56,076	59,581	53,811
4.	HDTX	46,843	56,366	49,766	45,764	44,234	48,595
5.	KARW	107,022	153,554	187,017	234,152	502,522	236,853
6.	PBRX	82,845	89,645	83,887	81,114	54,830	78,464
7.	POLY	227,423	287,838	272,444	301,399	299,338	277,688
8.	RICY	41,445	49,813	45,423	44,894	45,452	45,405
	Rata-rata	88,449	107,185	107,153	112,632	143,727	111,829
	Std. deviation	60,412	80,361	81,044	98,577	168,470	
	DR Min.	41,445	49,813	45,423	44,894	44,234	
	DR Maks.	227,423	287,838	272,444	301,399	502,522	

Ket.: Std. : Standard, Maks. : tertinggi, Min: terendah

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Assets Ratio*

(DR) tertinggi selama periode penelitian (2007-2011) terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 502,522% pada PT. Karwell Indonesia Tbk (KARW). Nilai tersebut berarti total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 502,522% dibiayai dengan hutang.

Nilai *Debt to Assets Ratio* (DR) terendah selama periode penelitian (2007-2011) terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 41,445% pada PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY). Nilai tersebut berarti total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 41,445% dibiayai dengan hutang.

Standar deviasi dari *Debt to Asset Ratio* (DR) pada industri tekstil dan garmen selama periode penelitian yaitu tahun 2007-2011 berkisar antara 60% hingga 100%. Angka tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup besar dari penggunaan hutang pada tiap-tiap perusahaan pada industri tekstil dan garmen. Perbedaan yang cukup besar atas penggunaan hutang tersebut terjadi karena *Debt to Asset Ratio* (DR) dari PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sepanjang tahun 2007-2011 selalu bernilai kecil yaitu dibawah 50%, sedangkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DR) pada PT. Asia Pasific Fibers Tbk sepanjang tahun 2007-2011 selalu berada di atas 200%.

Rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DR) industri tekstil dan garmen pada tahun 2007 jika dilihat berdasarkan tabel 4 adalah sebesar 88,449%. Nilai tersebut merupakan angka terkecil dari rata-rata industri sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2008, rata-rata DR untuk

industri tekstil dan garmen mengalami peningkatan menjadi 107,185%, dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 107,153%. Pada tahun-tahun berikutnya, rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DR) industri ini mengalami peningkatan yang signifikan, menjadi 112,632% pada tahun 2010, dan 143,727% pada tahun 2011, sedangkan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DR) selama periode penelitian (2007-2011) adalah sebesar 111,829%.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Di bawah ini adalah data DER dari perusahaan sampel:

Tabel 5 *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2007-2011 (dalam %)

No.	Kode Prsh.	Tahun					Rata-rata
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	ADMG	215,390	281,270	241,310	110,510	103,800	190,456
2.	ARGO	520,000	1433,100	3878,600	574,000	1304,800	1542,100
3.	ESTI	99,450	112,880	102,050	127,660	147,410	117,890
4.	HDTX	-178,470	-153,240	-157,980	-149,650	-150,160	-157,900
5.	KARW	-1513,840	-286,220	-214,850	-174,490	-124,780	-462,836
6.	PBRX	484,770	869,370	522,720	429,500	121,380	485,548
7.	POLY	88,120	129,180	99,060	84,880	79,320	96,112
8.	RICY	71,420	100,240	83,960	82,120	83,320	84,212
	Rata-rata	-26,645	310,823	569,359	135,566	195,636	236,948
	Std. deviation	642,810	568,292	1356,468	256,966	462,123	
	DER Min.	-1513,840	-286,220	-214,850	-174,490	-150,160	
	DER Maks.	520,000	1433,100	3878,600	574,000	1304,800	

Ket.: Std. : Standard, Min: terendah, Maks. : tertinggi

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif berturut-turut selama 5 tahun penelitian adalah PT. Panasia Indosyntec Tbk (HDTX) dengan rasio sebesar -178,470% pada tahun 2007, -153,240% pada tahun 2008, -157,980% pada tahun 2009, -149,650% pada tahun 2010, dan -150,160% pada tahun 2011 serta PT. Karwell Indonesia Tbk (KARW) yaitu sebesar -1513,840% pada tahun 2007, -286,220% pada tahun 2008, -214,850% pada tahun 2009, -174,490% pada tahun 2010, dan -124,780% pada tahun 2011. DER negatif terjadi karena perusahaan sedang mengalami defisit modal, sehingga pembelanjaan perusahaan terpenuhi dengan menggunakan hutang.

Perusahaan yang mempunyai nilai kisaran DER paling tinggi selama 5 tahun penelitian adalah PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) yaitu sebesar 520% pada tahun 2007, 1433,1% pada tahun 2008, 3878,6% pada tahun 2009, 574% pada tahun 2010, dan 1304,8% pada tahun 2011. Nilai tersebut menunjukkan tingginya total hutang perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah selama periode penelitian (2007-2011) terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar -1513,840% pada PT. Karwell Indonesia Tbk (KARW). Nilai tersebut memberikan arti bahwa sumber pendanaan perusahaan sebesar 1513,840% diperoleh dari hutang.

Standar deviasi yang terlihat pada tabel 5 menunjukkan angka yang sangat besar, lebih dari 100%. Hal tersebut menunjukkan besarnya perbedaan penggunaan hutang oleh masing-masing perusahaan yang cukup tajam, ditunjukkan dengan besarnya rata-rata nilai DER PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) sepanjang tahun penelitian yaitu sebesar 1542,1% sedangkan rata-rata nilai DER PT. Karwell Indonesia Tbk sepanjang tahun penelitian hanya sebesar -462,836%.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) industri tekstil dan garmen sepanjang tahun penelitian adalah sebesar 236,948%. Rata-rata tersebut merupakan angka yang besar dan menunjukkan bahwa hutang yang digunakan perusahaan sebagai sumber modal lebih besar daripada modal yang ditanamkan investor dalam perusahaan.

3. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial yang sifatnya tetap salah satunya dapat diukur dengan menggunakan TIER. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Penyajian data TIER dari perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 *Time Interest Earned Ratio (TIER) Tahun 2007-2011*
(dalam kali)

No.	Kode Prsh.	Tahun					Rata-rata
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	ADMG	2,893	1,256	-0,680	1,336	6,137	2,188
2.	ARGO	-0,600	-2,514	-2,971	-0,484	-1,901	-1,694
3.	ESTI	0,308	0,906	0,307	0,591	2,195	0,861
4.	HDTX	2,493	-0,023	0,072	1,311	1,092	0,989
5.	KARW	0,996	-0,977	-1,048	-1,687	4,897	0,436
6.	PBRX	1,897	1,843	1,187	2,102	3,367	2,079
7.	POLY	-7,484	-10,988	-5,443	0,270	0,736	-4,582
8.	RICY	2,790	1,238	0,284	0,969	1,969	1,450
	Rata-rata	0,412	-1,157	-1,037	0,551	2,312	0,216
	Std. deviation	3,423	4,219	2,171	1,191	2,515	
	TIER Min.	-7,484	-10,988	-5,443	-1,687	-1,901	
	TIER Maks.	2,893	1,843	1,187	2,102	6,137	

Ket.: Std. : Standard, Maks. : tertinggi, Min: terendah

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan statistik deskriptif pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Time Interest Earned Ratio* (TIER) tertinggi selama periode penelitian (2007-2011) terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,137x pada PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG). Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) adalah 6,137 kali beban tetapnya.

Nilai *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terendah selama periode penelitian (2007-2011) terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar -10,988x pada PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY). Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) adalah 10,988 kali beban tetapnya. TIER negatif terjadi karena perusahaan sedang mengalami rugi operasional.

Standar deviasi dari *Time Interest Earned Ratio* (TIER) pada industri tekstil dan garmen selama periode penelitian yaitu tahun 2007-2011 berkisar antara 1% hingga 4%. Angka tersebut menunjukkan sedikitnya perbedaan antara laba operasi yang dihasilkan oleh tiap-tiap perusahaan pada industri tekstil dan garmen, artinya kisaran laba operasi yang dihasilkan perusahaan tidak jauh berbeda.

Rata-rata *Time Interest Earned Ratio* (TIER) industri tekstil dan garmen pada tahun 2007 jika dilihat berdasarkan tabel 6 adalah sebesar 0,412. Pada tahun 2008, rata-rata TIER industri tekstil dan garmen adalah sebesar -1,157, dimana nilai tersebut merupakan angka terkecil dari rata-rata industri sepanjang periode penelitian. Mulai tahun 2009, rata-rata TIER untuk industri tekstil dan garmen ini terus mengalami peningkatan menjadi -1,037 pada tahun 2009, meningkat menjadi 0,551 pada tahun 2010, dan menjadi 2,312 pada tahun 2011, sedangkan rata-rata *Time Interest Earned Ratio* (TIER) selama periode penelitian (2007-2011) adalah sebesar 0,216.

4. *Degree of Financial Leverage* (DFL)

Penggunaan *financial leverage* dikatakan menguntungkan (*favourable*) jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetapnya, sebaliknya *financial leverage* dikatakan merugikan (*unfavourable*) jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih kecil dari beban tetapnya. *Financial leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - Interest}$$

Berikut ini disajikan data DFL perusahaan sampel selama periode penelitian (2007-2011):

Tabel 7 Degree of Financial Leverage (DFL) Tahun 2007-2011 (dalam desimal)

No.	Kode Prsh.	Tahun					Rata-rata
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	ADMG	1,528	4,910	0,405	3,979	1,195	2,403
2.	ARGO	0,375	0,715	0,748	0,326	0,655	0,564
3.	ESTI	-0,446	-9,635	-0,442	-1,445	1,837	-2,026
4.	HDTX	1,670	0,023	-0,077	4,212	11,920	3,550
5.	KARW	-253,610	0,494	0,512	0,311	1,257	-50,207
6.	PBRX	2,115	2,186	6,354	1,908	1,422	2,797
7.	POLY	0,882	0,917	0,845	-0,370	-2,790	-0,103
8.	RICY	1,559	5,208	-0,396	-31,020	2,032	-4,523
	Rata-rata	-30,741	0,602	0,994	-2,762	2,191	-5,943
	Std. deviation	90,056	4,591	2,221	11,593	4,216	
	DFL Min.	-253,610	-9,635	-0,442	-31,020	-2,790	
	DFL Maks.	2,115	5,208	6,354	4,212	11,920	

Ket.: Std. : Standard, Min: terendah, Maks. : tertinggi

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa terdapat tiga perusahaan sampel yang memiliki nilai DFL positif sepanjang tahun penelitian, yaitu PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), dan PT. Pan Brothers Tbk (PBRX). Hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan EBIT sebesar satu persen maka perubahan laba bagi pemegang saham akan menjadi berlipat sebesar nilai DFL yang dihasilkan, dengan perubahan yang searah.

Seperti dalam leverage operasi, konsep *leverage* keuangan berlaku dalam keadaan negatif (-) maupun positif (+). Pada lima perusahaan sisanya, yaitu PT. Ever Shine Tex Tbk (ESTI), PT. Pania

Indosyntec Tbk (HDTX), PT. Karwell Indonesia Tbk (KARW), PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY), dan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk memiliki nilai DFL yang berbeda-beda selama lima tahun penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai DFL pada tahun 2007-2011 ada yang bernilai negatif, dan ada pula yang bernilai positif.

DFL negatif misalnya pada PT. Ever Shine Tex Tbk periode tahun 2007-2010. Pada tahun 2007, DFL PT. Ever Shine Tex adalah sebesar -0,446 yang berarti apabila EBIT turun 10% maka akan mengakibatkan perubahan laba bagi pemegang saham sebesar 4,46x pada PT. Ever Shine Tex Tbk dengan arah berlawanan, demikian juga pada tahun 2008, DFL PT. Ever Shine Tex adalah sebesar -9,635 yang berarti apabila EBIT mengalami penurunan sebesar 10% maka akan mengakibatkan perubahan laba bagi pemegang saham sebesar 96,35x pada PT. Ever Shine Tex Tbk dengan arah berlawanan, begitu seterusnya. Semakin besar perubahan yang terjadi pada DFL maka akan semakin besar fluktuasi laba bagi pemegang saham.

Selama periode penelitian (2007-2011), nilai DFL tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 11,920 pada PT. Pania Asia Indosyntec Tbk. Nilai 11,920 mempunyai arti bahwa setiap persen (%) perubahan EBIT akan mengindikasikan laba bagi pemegang saham meningkat atau menurun sebesar 11,920 kali lipat dengan arah yang sama.

Nilai DFL terendah selama periode penelitian (2007-2011) terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar -253,610 pada PT. Karwell Indonesia Tbk. Nilai -253,610 mempunyai arti bahwa setiap persen (%) perubahan EBIT akan mengindikasikan laba bagi pemegang saham meningkat atau menurun 11,920 kali lipat dengan arah yang berlawanan.

Standar deviasi tertinggi selama periode penelitian (2007-2011) terjadi pada tahun 2007, sebesar 90,056%. Nilai tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat besar dalam kemampuannya menghasilkan laba operasi perusahaan.

Rata-rata *Degree of Financial Leverage* (DFL) industri tekstil dan garmen pada tahun 2007 jika dilihat berdasarkan tabel 7 adalah sebesar -30,741. Nilai tersebut merupakan angka terkecil dari rata-rata industri sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2008, rata-rata DFL untuk industri tekstil dan garmen mengalami peningkatan menjadi 0,602, meningkat kembali pada tahun 2009 menjadi 0,994. Pada tahun-2010, rata-rata *Degree of Financial Leverage* (DFL) industri ini mengalami penurunan menjadi -2,762 dan kembali meningkat menjadi 2,191 pada tahun 2011, sedangkan rata-rata *Degree of Financial Leverage* (DFL) selama periode penelitian (2007-2011) adalah -5,943.

5. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu rasio yang mempunyai arti penting bagi para pemegang saham yaitu untuk mengukur kemampuan

manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini mengindikasikan penghasilan perusahaan dari setiap rupiah ekuitas yang diinvestasikan ke dalam perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang digunakan dalam perhitungan ROE adalah laba setelah pajak. Perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Berikut ini disajikan data ROE perusahaan sampel selama periode penelitian (2007-2011):

Tabel 8 Daftar Return On Equity Tahun 2007-2011 (dalam %)

No.	Kode Prsh.	Tahun					Rata-rata
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	ADMG	4,395	-26,048	4,938	-1,624	11,023	-0,814
2.	ARGO	-59,522	-167,606	-206,261	-58,997	-104,892	-119,456
3.	ESTI	-5,646	-8,840	2,993	0,580	1,271	-1,928
4.	HDTX	0,208	-20,792	0,102	0,217	3,058	-3,441
5.	KARW	-28,148	73,848	7,835	10,223	-86,324	-4,513
6.	PBRX	17,305	-41,997	25,305	21,250	10,533	6,479
7.	POLY	12,858	24,729	-15,010	-4,212	-8,313	2,010
8.	RICY	12,414	-2,922	1,101	3,227	3,486	3,461
	Rata-rata	-5,767	-21,204	-22,375	-3,261	-21,270	-14,775
	Std. deviation	26,019	69,200	75,119	23,853	46,536	
	ROE Min.	-59,522	-167,606	-206,261	-58,997	-104,892	
	ROE Max.	17,305	73,848	25,305	21,250	11,023	

Ket.: Std. : Standard, Min: terendah, Maks. : tertinggi

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8, *Return On Equity* (ROE) tertinggi selama tahun 2007-2011 terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 73,848% pada PT. Karwell Indonesia Tbk. Rasio ini diperoleh dari rugi bersih tahun

berjalan yang dialami perusahaan dibandingkan dengan defisiensi modal perusahaan, sehingga ROE yang dihasilkan bernilai positif.

Nilai *Return On Equity* (ROE) terendah sepanjang tahun 2007-2011 terjadi pada PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) sebesar -59,522% pada tahun 2007, -167,606% pada tahun 2008, -206,261% pada tahun 2009, -58,997% pada tahun 2010, dan -104,892% pada tahun 2011. Rendahnya rasio tersebut disebabkan oleh rendahnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan, bahkan selama tahun 2007-2011 perusahaan sedang mengalami kerugian, sehingga mengakibatkan ROE yang dihasilkan bernilai negatif.

Standar deviasi tertinggi selama periode penelitian (2007-2011) terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 75,119%. Angka 75,119% menunjukkan besarnya perbedaan rasio ROE masing-masing perusahaan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh fluktuasi dari laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi ROE yang dihasilkan.

Rata-rata industri tekstil dan garmen selama tahun 2007-2011 bernilai negatif yaitu sebesar -14,775%. Hal tersebut mengindikasikan kurangnya pengelolaan sumber modal yang berasal dari investor, sehingga menyebabkan laba bersih yang diterima perusahaan menjadi sangat kecil. Laba bersih yang kecil tersebut akhirnya berdampak pada pengembalian yang akan diterima oleh investor.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu DR (X1), DER (X2), TIER (X3), dan DFL (X4) terhadap variabel terikat yaitu ROE (Y). Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows ver 16 didapat model regresi sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Return On Equity (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,640	7,882		1,984	,055
DR	-,108	,050	-,216	-2,186	,036
DER	-,063	,007	-,928	-8,950	,000
TIER	-1,970	1,679	-,118	-1,173	,249
DFL	,489	,125	,393	3,924	,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan analisis tabel 9 tersebut didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,216 X_1 - 0,928 X_2 - 0,118 X_3 + 0,393 X_4$$

Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DR) sebesar -0,216 menunjukkan setiap penambahan atau kenaikan nilai DR sebesar 1% akan menurunkan ROE (Y) sebesar 0,216%. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pengurangan DR sebesar 1% maka ROE yang diperoleh perusahaan akan naik sebesar 0,216% dengan asumsi variabel lain (DER, TIER, dan DFL) tetap. Hal ini berarti bahwa DR memberikan pengaruh negatif terhadap ROE dengan arah pergerakan yang berlawanan. Besarnya DR menunjukkan besarnya proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai

aktivanya, semakin rendah DR perusahaan maka akan meningkatkan ROE yang diperoleh perusahaan, sebaliknya semakin tinggi DR perusahaan maka akan menurunkan ROE perusahaan.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $-0,928$ menunjukkan setiap penambahan atau kenaikan nilai DER sebesar 1% akan menurunkan ROE (Y) sebesar $0,928\%$. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pengurangan DER sebesar 1% maka ROE yang diperoleh perusahaan akan naik sebesar $0,928\%$ dengan asumsi variabel lain (DR, TIER, dan DFL) tetap. Hal ini berarti bahwa DER memberikan pengaruh negatif terhadap ROE dengan arah pergerakan yang berlawanan. Besarnya DER menunjukkan besarnya tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. Semakin rendah rasio ini berarti semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditor dari kehilangan uang yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut, sebaliknya semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemungkinan para kreditor kehilangan uang atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Koefisien regresi untuk variabel X_3 (TIER) adalah sebesar $-0,118$. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,118$ berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan nilai TIER sebesar 1 satuan akan menurunkan ROE (Y) sebesar $0,118\%$. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pengurangan TIER sebesar 1 satuan maka ROE yang diperoleh perusahaan diharapkan akan naik sebesar $0,118\%$ dengan asumsi variabel lain (DR, DER, dan DFL) tetap. Hal ini

berarti bahwa TIER memberikan pengaruh negatif terhadap ROE dengan arah pergerakan yang berlawanan. Besarnya TIER menunjukkan besarnya laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk membayar beban bunga (interest) dari hutang yang digunakan perusahaan.

Koefisien regresi untuk variabel X_4 (DFL) adalah sebesar 0,393. Nilai koefisien regresi sebesar 0,393 berarti bahwa DFL berpengaruh positif terhadap ROE (searah), yang berarti jika variabel X_4 (DFL) naik sebesar 1 satuan diharapkan dapat meningkatkan ROE sebesar 0,393%, sebaliknya apabila DFL turun sebesar satu satuan maka ROE akan menurun sebesar 0,393% dengan asumsi variabel yang lainnya (DR, DER, dan TIER) konstan. Hal ini berarti bahwa DFL memberikan pengaruh positif terhadap ROE dengan arah pergerakan yang searah.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas, antara lain DR sebesar -0,216, DER sebesar -0,928, TIER sebesar -0,118, dan DFL 0,393, sehingga dapat disimpulkan bahwa DR (X_1), DER (X_2), dan TIER (X_3) berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan DFL (X_4) mempunyai pengaruh positif terhadap ROE.

D. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisa perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), dan koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R^2) seperti dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,702	,668	29.13973

a. Predictors: (Constant), DFL, DR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 10, didapatkan nilai R (koefisien korelasi) yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu DR, DER, TIER, dan DFL dengan variabel terikat yaitu ROE. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,838 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas yaitu DR, DER, TIER, dan DFL dengan variabel terikatnya yaitu ROE.

Tabel tersebut juga menggambarkan besarnya koefisien determinasi R^2 sebesar 0,702. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan suatu regresi, apabila R^2 makin besar maka akan semakin tepat suatu regresi. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi tersebut. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011:15), sehingga yang dilihat adalah nilai *adjusted* R^2 . Koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted* R^2) sebesar 0,668 berada di antara nilai 0 dan 1. ($0 \leq 0,668 \leq 1$). Nilai *adjusted* R^2 0,668 mempunyai arti bahwa 66,8% variabel ROE dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu DR, DER, TIER, dan DFL, sedangkan sisanya 33,2% variabel ROE akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linear berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS 16 for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov test* dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Tabel 11 Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.60496340
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.096
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812

Sumber: Data primer diolah

Pada Tabel 11 diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0,812 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa residual menyebar dengan normal.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi berasal dari individu/kelompok yang berbeda (Ghozali, 2011:79).

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_1 : terdapat autokorelasi

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d , yaitu:

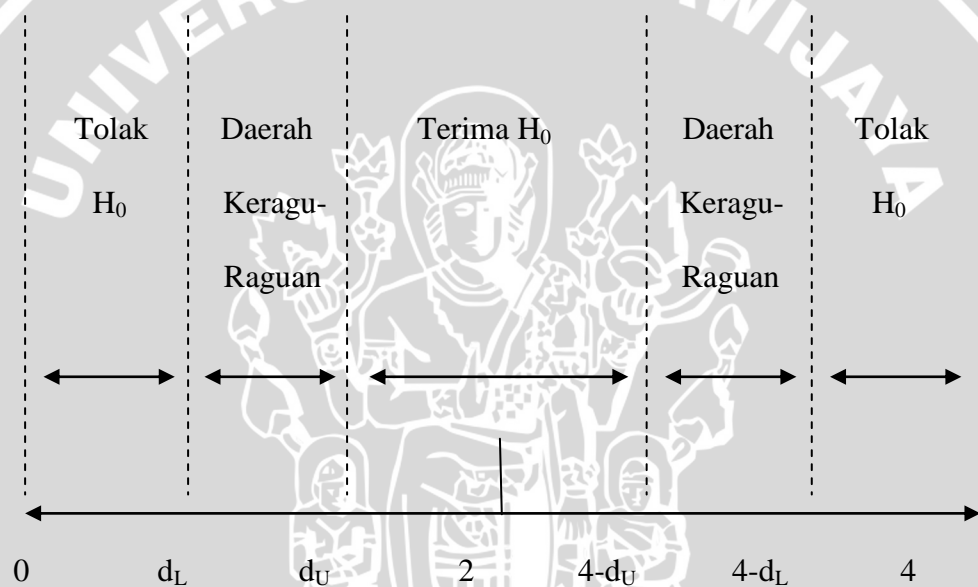
$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Banyak penelitian pada pembilang statistik d adalah $n-1$ karena satu penelitian hilang dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan.

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien regresi dihitung dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil biasa, setelah itu menentukan e_i .
2. Menghitung statistik d dengan menggunakan rumus diatas
3. Menentukan nilai-nilai kritis d_L dan d_U berdasarkan banyaknya penelitian dan peubah penjelas
4. Menerapkan kaidah keputusan:

- Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $d_L < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).



Gambar 4. Prosedur Uji Durbin-Watson

Keterangan:

d_U = Durbin-Watson Upper (batas atas dari tabel Durbin-Watson)

d_L = Durbin-Watson Lower (batas bawah dari tabel Durbin-Watson)

Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 40$ dan $k = 4$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U sebesar 1,721 dan $4 - d_U$ sebesar 2,279. Nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 ^a	,702	,668	29,13973	1,866

a. Predictors: (Constant), DFL, DR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 12, nilai uji Durbin Watson adalah sebesar 1,866. Nilai tersebut terletak antara d_U dan $4-d_U$, yaitu $1,721 < 1,866 < 2,279$, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapatnya autokorelasi terpenuhi.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menguji ada atau tidaknya hubungan (korelasi) linear diantara dua atau lebih variabel bebas dari model regresi. Pedoman model regresi yang bebas masalah multikolinearitas adalah dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*, dengan ketentuan bahwa nilai VIF kurang dari 10 sedangkan untuk angka *tolerance* adalah kurang dari 1.

Tabel 13 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,640	7,882		1,984	,055		
	DR	-,108	,050	-,216	-2,186	,036	,870	1,150
	DER	-,063	,007	-,928	-8,950	,000	,792	1,262
	TIER	-1,970	1,679	-,118	-1,173	,249	,842	1,188
	DFL	,489	,125	,393	3,924	,000	,849	1,178

Sumber: Data diolah

Berikut ini adalah hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas berdasarkan Tabel 13:

- a. *Tolerance* untuk DR (X1) adalah 0,870
- b. *Tolerance* untuk DER (X2) adalah 0,792
- c. *Tolerance* untuk TIER (X3) adalah 0,842
- d. *Tolerance* untuk DFL (X4) adalah 0,849

Dari hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai *tolerance* < 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas:

- a. VIF untuk DR (X1) adalah 1,150
- b. VIF untuk DER (X2) adalah 1,262
- c. VIF untuk TIER (X3) adalah 1,188
- d. VIF untuk DFL (X4) adalah 1,178

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas (DR, DER, TIER dan DFL) lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas terpenuhi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas, atau ada tidaknya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan uji Glejser.

Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Prosedur pengujian kehomogenan ragam sisaan dengan bantuan SPSS adalah:

- a. Mendapatkan data berupa variabel residual (U_i)
- b. Mengabsolutkan nilai residual ($AbsU_i$)
- c. Meregresikan variabel ($AbsU_i$) sebagai variabel dependen dan DR, DER, TIER, serta DFL sebagai variabel independen

hasil uji glejser dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,688	4,926		2,778	,009
DR	,039	,031	,210	1,257	,217
DER	,009	0,04	,343	1,956	,058
TIER	,389	1,049	,063	,370	,713
DFL	,020	0,078	,044	,258	,798

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 14, berikut hasil uji heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel:

- a. Nilai Sig. untuk DR (X1) adalah 0,217
- b. Nilai Sig. untuk DER (X2) adalah 0,058
- c. Nilai Sig. untuk TIER (X3) adalah 0,713
- d. Nilai Sig. untuk DFL (X4) adalah 0,798

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai sig seluruh variabel adalah $> \alpha$ ($\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tidak nyata, yang berarti sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik pada pembahasan sebelumnya berarti model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau tepat, sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga disajikan sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 15 Uji F/Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70023,800	4	17505,950	20,616	.000 ^a
	Residual	29719,326	35	849,124		
	Total	99743,126	39			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 15, nilai F_{hitung} sebesar 20,616 sedangkan F_{tabel} ($\alpha=0,05$; db regresi = 4 : db residual = 35) adalah sebesar 2,61, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,616 > 2,61$ dan probabilitas/Sig. F sebesar 0,000 ($P < 0,05$), maka analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penolakan H_0 ini mengandung arti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji model regresi secara parsial, yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk menguji pengaruh tersebut digunakan

uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$.

Tabel 16 Uji t/Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,640	7,882		1,984	,055
DR	-,108	,050	-,216	-2,186	,036
DER	-,063	,007	-,928	-8,950	,000
TIER	-1,970	1,679	-,118	-1,173	,249
DFL	,489	,125	,393	3,924	,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

- t-test antara X1 (DR) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = -2,186 sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 35) adalah sebesar -2,021. $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,186 < -2,021$ berarti pengaruh X1 (DR) adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa ROE dipengaruhi secara signifikan oleh DR.
- t-test antara X2 (DER) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = -8,950 sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 35) adalah sebesar -2,021. $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-8,950 < -2,021$ berarti pengaruh X2 (DER) adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa ROE dipengaruhi secara signifikan oleh DER.
- t-test antara X3 (TIER) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = -1,173 sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 35) adalah sebesar

2,021. $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel yaitu $-1,173 > -2,021$ berarti pengaruh X3 (TIER) adalah tidak signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa ROE tidak dipengaruhi secara signifikan oleh TIER.

d. t-test antara X4 (DFL) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = 3,924 sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 35) adalah sebesar -2,021. t hitung $>$ t tabel yaitu $3,924 > 2,021$ berarti pengaruh X4 (DFL) adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa ROE dipengaruhi secara signifikan oleh DFL.

G. Interpretasi dan Pembahasan

Analisis lebih lanjut terhadap hasil estimasi regresi sebagaimana dikemukakan sebelumnya akan dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (*Debt to Asset Ratio*)

Tabel 17 Hasil Estimasi Regresi Variabel X1 (DR)

Koefisien Beta	t-hitung	Hasil Uji-t
-,216	-2,186	Signifikan

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 17 variabel X1 mempunyai pengaruh negatif dan signifikan/ nyata terhadap ROE dengan nilai koefisien beta variabel X1 = -0,216 dan t-hitung = -2,186. Secara statistik, nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pergerakan berlawanan arah antara variabel X1 dengan ROE, yang berarti jika variabel X1 (*Debt to Assets Ratio/DR*) diturunkan sebesar satu persen tanpa menghiraukan variabel bebas lainnya diharapkan ROE akan naik sebesar 0,216 persen. Uji parsial menggunakan

uji-t menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Hal ini berarti, apabila variabel lainnya (DER, TIER, dan DFL) dipertahankan, maka perubahan DR akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian mengenai *Debt to Asset Ratio* (DR) ini mengindikasikan bahwa hutang yang digunakan perusahaan pada industri tekstil dan garmen untuk membiayai total aktiva perusahaan sangatlah besar. Hutang tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sehingga ROE yang dihasilkan perusahaan menjadi kecil. Kondisi seperti ini disebabkan aktiva yang dibutuhkan industri tekstil dan garmen selama periode penelitian cukup besar namun modal sendiri dari perusahaan tidak mencukupi, sehingga perusahaan harus menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula.

2. Variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 18 Hasil Estimasi Regresi Variabel X2 (DER)

Koefisien Beta	t-hitung	Hasil Uji-t
-,928	-8,950	Signifikan

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 18, variabel X2 mempunyai pengaruh negatif dan signifikan/ nyata terhadap ROE dengan nilai koefisien beta variabel X2 = -0,928 dan t-hitung = -8,950. Secara statistik, nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pergerakan berlawanan arah antara variabel X2 dengan ROE, yang berarti jika variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*/DER) diturunkan sebesar satu persen tanpa menghiraukan variabel bebas lainnya

diharapkan ROE akan naik sebesar 0,928 persen. Uji parsial menggunakan uji-t menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Hal ini berarti, apabila variabel lainnya (DR, TIER, dan DFL) dipertahankan, maka perubahan DER akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Debt to Equity Ratio dalam hal ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin rendah rasio ini berarti semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditor dari kehilangan uang yang diinvestasikan pada perusahaan, sebaliknya semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemungkinan para kreditor kehilangan uang atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rata-rata DER perusahaan memiliki rasio DER rendah yang artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. Dalam penelitian ini, DER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, perubahan terhadap DER perusahaan akan mempengaruhi ROE perusahaan secara langsung.

3. Variabel X3 (*Time Interest Earned Ratio*)

Tabel 19 Hasil Estimasi Regresi Variabel X3 (TIER)

Koefisien Beta	t-hitung	Hasil Uji-t
-,118	-1,173	Tidak signifikan

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 19, variabel X3 mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan/tidak nyata/dapat diabaikan terhadap ROE dengan nilai koefisien beta variabel X3 = -0,118 dan t-hitung = -1,173. Secara statistik, nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pergerakan berlawanan arah antara variabel X3 dengan ROE, yang berarti jika variabel X3 (*Time Interest Earned Ratio*) diturunkan sebesar satu satuan tanpa menghiraukan variabel bebas lainnya diharapkan ROE akan naik sebesar 0,118 persen. Uji parsial menggunakan uji-t menunjukkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Hal ini berarti, apabila variabel lainnya (DR, DER, dan DFL) dipertahankan, maka perubahan TIER tidak akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Time Interest Earned Ratio (TIER) dalam hal ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga (*interest*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang semakin baik, sehingga peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor akan semakin besar pula, sebaliknya semakin kecil rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang akan semakin memburuk, sehingga kreditor akan ragu untuk memberikan tambahan pinjaman pada perusahaan.

4. Variabel X4 (*Degree of Financial Leverage*)

Tabel 20 Hasil Estimasi Regresi Variabel X4 (DFL)

Koefisien Beta	t-hitung	Hasil Uji-t
0,393	3,924	Signifikan

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 20 variabel X4 mempunyai pengaruh positif dan signifikan/nyata terhadap ROE dengan nilai koefisien beta variabel X4 = 0,393 dan t-hitung = 3,924. Secara statistik, nilai koefisien beta positif menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel X4 dengan ROE, yang berarti jika variabel X4 (*Degree of Financial Leverage/DFL*) dinaikkan sebesar satu satuan tanpa menghiraukan variabel bebas lainnya diharapkan ROE akan naik sebesar 0,393 persen.

Uji parsial menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa variabel X4 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Hal ini berarti, apabila variabel lainnya (DR, DER, dan TIER) dipertahankan, maka perubahan DFL akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). DFL merupakan ukuran kuantitatif dari sensitivitas EPS perusahaan sebagai akibat perubahan dalam laba operasi perusahaan (EBIT). Perubahan pada EBIT tidak hanya memberikan pengaruh pada EPS, akan tetapi ROE yang dihasilkan perusahaan pun akan berpengaruh sama jika EBIT memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap EPS (Brigham dan Houston, 2006:20). Besarnya DFL akan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang tingkat keuntungan yang diperoleh dari berbagai kondisi EBIT yang dihasilkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap ROE. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah DR, DER, TIER, dan DFL, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROE.

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linear berganda, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh simultan dari variabel *Debt to Assets Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Time Interest Earned Ratio* (X3), dan *Degree of Financial Leverage* (X4) terhadap *Return On Equity* (Y) secara signifikan.
2. Secara individu (parsial) variabel *Debt to Assets Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Degree of Financial Leverage* (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (Y), sedangkan variabel *Time Interest Earned Ratio* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan/tidak nyata terhadap *Return On Equity* (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat nilai negatif pada rasio *degree of financial leverage* yang disebabkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan EBIT realisasi.

B. Saran

Dari hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, beberapa saran dari peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROE untuk industri tekstil dan garmen bernilai negatif. Sebaiknya pihak perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam penggunaan hutang sebagai sumber modalnya, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian akibat besarnya hutang yang harus dibayarkan beserta beban bunganya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap ROE sebesar 66,8%, sehingga masih ada kombinasi variabel lain diluar penelitian yang dapat dijadikan sebagai variabel bebasnya. Untuk memperbaiki penelitian ini, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan kombinasi yang tepat terhadap variabel independen yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis, Teori dan Soal*. Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cetakan keempatbelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sebelas. Diterjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dari *Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid Satu. Edisi Tiga. Diterjemahkan oleh Julius A. Mulyadi dari *Essentials of Econometrics*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Cetakan kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Horne, Van dan Jr. Wachowicz. 1998. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott, Jr. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Tujuh. Terjemahan oleh Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulistyorini dari *Basic Financial Management* (1996). Jakarta: Salemba Empat.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku Satu. Edisi Empat. Dialihbahasakan oleh Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian.. 2006. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.

_____. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Edisi Revisi. Cetakan kedua belas Bandung: Alfa Beta.

Sundjadja, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Lima. Jakarta: Literata Lintas Media.

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Warren, Carl, James. M Reeve, Philip E. Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Terjemahan oleh Thomson Learning dari *Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jilid Dua. Edisi Revisi. Dialihbahasakan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.

Jurnal

Martono, Cyrillius. 2002. Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar terhadap "ROA" dan "ROE" Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2, hal 126-140. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra.

Internet

Hermawan, Iwan. 2011. "Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi terhadap Perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia", diakses tanggal 5 Februari 2012

http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Jurnal+Ekonomi/bemp_130411.htm

www.idx.net

Output SPSS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DFL, DR, TIER, DER ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.687	.659	26.593235	1.850

a. Predictors: (Constant), DFL, DR, TIER, DER

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69801.665	4	17450.416	24.675	.000 ^a
	Residual	31824.008	45	707.200		
	Total	101625.673	49			

a. Predictors: (Constant), DFL, DR, TIER, DER

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.123	5.537		1.467	.149		
	DR	-.068	.039	-.149	-1.769	.084	.986	1.014
	DER	-.060	.006	-.879	-9.798	.000	.866	1.155
	TIER	.046	.353	.011	.130	.897	.985	1.015
	DFL	.463	.112	.369	4.118	.000	.865	1.156

a. Dependent Variable: ROE

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.60496340
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.096
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812

a. Test distribution is Normal.

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.688	4.926		2.778	.009		
DR	.039	.031	.210	1.257	.217	.870	1.150
DER	.009	.004	.343	1.956	.058	.792	1.262
TIER	.389	1.049	.063	.370	.713	.842	1.188
DFL	.020	.078	.044	.258	.798	.849	1.178

a. Dependent Variable: AbsRes

Statistik Deskriptif *Debt to Assets Ratio (DR)*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DR_2007	8	41.445	227.423	8.84489E1	60.411775
DR_2008	8	49.813	287.838	1.07185E2	80.361432
DR_2009	8	45.423	272.444	1.07152E2	81.043724
DR_2010	8	44.894	301.399	1.12632E2	98.577308
DR_2011	8	44.234	502.522	1.43727E2	168.470595
Valid N (listwise)	8				

Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio (DER)*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_2007	8	-1.514E3	520.000	-2.66450E1	642.810180
DER_2008	8	-286.220	1433.100	3.10822E2	568.291854
DER_2009	8	-214.850	3878.600	5.69359E2	1356.468322
DER_2010	8	-174.490	574.000	1.35566E2	256.965899
DER_2011	8	-150.160	1304.800	1.95636E2	462.123038
Valid N (listwise)	8				

Statistik Deskriptif *Time Interest Earned (TIER)*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIER_2007	8	-7.484	2.893	.41178	3.423983
TIER_2008	8	-10.988	1.843	-1.15740	4.219295
TIER_2009	8	-5.443	1.187	-1.03665	2.171369
TIER_2010	8	-1.687	2.102	.55102	1.191155
TIER_2011	8	-1.901	6.137	2.31164	2.515237
Valid N (listwise)	8				

Statistik Deskriptif Degree of Financial Leverage (DFL)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DFL_2007	8	-253.610	2.115	-3.07409E1	90.056445
DFL_2008	8	-9.635	5.208	.60213	4.591065
DFL_2009	8	-.442	6.354	.99352	2.221205
DFL_2010	8	-31.020	4.212	-2.76239	11.593268
DFL_2011	8	-2.790	11.920	2.19084	4.216161
Valid N (listwise)	8				

Statistik Deskriptif Return On Equity (ROE)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE_2007	8	-59.522	17.305	-5.76698	26.019928
ROE_2008	8	-167.606	73.848	-2.12034E1	69.200978
ROE_2009	8	-206.261	25.305	-2.23746E1	75.119144
ROE_2010	8	-58.997	21.250	-3.26096	23.853220
ROE_2011	8	-104.892	11.023	-2.12698E1	46.536585
Valid N (listwise)	8				



Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
POJOK BEI (IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
 NO. 0094/P.BEI-UB/VI/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang menerangkan bahwa:

Nama : GALUH PUSPITA ARIMBI
 NIM : 0810320267
 Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / BISNIS
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 Alamat : JL. MT.HARYONO NO.163, MALANG

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan April 2012. Penelitian tersebut berjudul:

“PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP ROE (STUDI PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2011)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 26 Juni 2012

Kepala POJOK BEI UB,


Lutfi Harris, M.Ak., Ak.
 NIP.19780621 200501 1003


Pojok BEI – UB
 Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
 Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
 Telp: 0341-556280, 551396 (psw. 230)
 Fax: 0341-556280



CURRICULUM VITAE**Biodata**

Nama : Galuh Puspita Arimbi
Nomor Induk Mahasiswa : Perempuan
Tempat, Tgl lahir : Malang, 7 Agustus 1990
Alamat : Jl. Polowijen 1/256A, Malang
Telp, e-mail : 085731117207, gp.arimbi@gmail.com
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah

Pendidikan

1. 1996-2002 : SDN Purwodadi I Malang
2. 2002-2005 : SMPN 16 Malang
3. 2005-2008 : SMAN 3 Malang
4. 2008-2012 : FIA-UB

